

Pengaruh Implementasi Manajemen Keuangan, Penyusunan APBDes, Penerapan Aplikasi Siskeudes, dan Peran Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gianyar

Ni Wayan Wulan Tari^{1*}, Anantawikrama Tungga Atmadja²



^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: niwayanwulantari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implementasi manajemen keuangan, penyusunan APBDes, penerapan aplikasi siskeudes, dan peran pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan populasi desa di Kabupaten Gianyar. Pemilihan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan sampel sebanyak 39 desa. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu implementasi manajemen keuangan, penyusunan APBDes, penerapan aplikasi siskeudes, dan peran pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) implementasi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, (2) penyusunan APBDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, (3) penerapan aplikasi siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, dan (4) peran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Keywords: manajemen keuangan, penyusunan APBDes, aplikasi Siskeudes, peran Pemerintah Daerah, keberhasilan pengelolaan dana desa

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing financial management, preparing APBDes, implementing the siskeudes application, and the role of local government on the successful management of village funds in Gianyar Regency. This research is a type of quantitative research. The data in this study were sourced from primary data obtained from questionnaires with village populations in Gianyar Regency. The sample selection used the Slovin formula resulting in a sample of 39 villages. The technique of sampling using Simple Random Sampling technique. The independent variables used in this study were the implementation of financial management, the preparation of APBDes, the implementation of the siskeudes application, and the role of local government. The results of this study indicate (1) the implementation of financial management has a positive and significant effect on the successful of village funds management, (2) the preparation of APBDes has a positive and significant effect on the successful of village funds management, (3) the application of the siskeudes application has a positive and significant effect on the successful of village funds management, and (4) the role of local government has a positive and significant effect on the successful of village funds management.

Keywords: financial management, preparing APBDes, the Siskeudes application, the role of local government, successful village fund management

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadi acuan tentang pembangunan desa, pemerdayaan desa, sistem penataan dan tata kelola desa, pembinaan desa, dan pembangunan di wilayah perdesaan. Berdasarkan peraturan tersebut memberikan amanat desa untuk mengelola sistem pemerintahannya sendiri. Indonesia sebagai negara yang berkembang, banyak membutuhkan pembangunan pada bidang infrastruktur, salah satunya yaitu membangun desa untuk menjadi maju dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut (Wahyuning, 2020). Pemerintahan desa berdiri

dengan nama instansinya yaitu Kantor Desa dengan pemimpinnya disebut Kepala Desa. Dalam menjalankan sistem pemerintahannya, tentu saja pemerintahan desa memerlukan suatu dana, oleh karena itu instansi ini memerlukan adanya pengelolaan keuangan.

Dana desa bersumber dari pendapatan asli desa, alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bagian dari pajak dan retribusi daerah, APBD kabupaten atau kota, APBN Provinsi dan dana hibah dari orang ketiga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, keuangan desa dikelola berdasarkan asas- asas transparan, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan dengan tertib dan disiplin. Berdasarkan data yang di peroleh dari web resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar (p2k.stekom.ac.id, 2020), terdapat 64 Kantor Desa di Kabupaten Gianyar yang tersebar di tujuh Kecamatan. Dengan jumlah desa sebanyak 64 Desa, di tahun 2022 ini Pemerintah Kabupaten Gianyar mengalokasikan dana desa sebesar Rp58.985.409.000. Dengan besaran tersebut, jika dibagi maka rata-rata desa mendapatkan kurang lebih Rp906.000.000. Tetapi besaran pembagian dana desa juga tergantung dari besaran jumlah penduduk dan luas wilayah desa (Gunarta, 2022). Dengan setiap tahunnya Pemerintah Kabupaten memberikan alokasi dana desa dengan tetap memberikan kewajiban kepada desa untuk menyusun laporan pertanggungjawabannya. Namun hingga saat ini, walaupun pemerintah desa telah memiliki mempunyai standar dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan di tingkat desa masih kurang efektif. Masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan yaitu laporan keuangan desa yang dibuat belum sesuai standar pelaporan dan rawan akan terjadinya manipulasi (Arista, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kualitas manajemen keuangan desa yang kurang baik, dimana kualitas manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Selain itu pengelolaan keuangan juga perlu diawasi oleh pemerintah daerah melalui pengawasan APBDes, namun pengelolaan keuangan yang tidak efektif ini disebabkan oleh pengawasan dari pemerintah daerah yang belum dapat berjalan dengan optimal, penyusunan anggaran dana desa yang belum tepat yaitu disusun tidak sepenuhnya bisa menggambarkan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat desa.

Dengan adanya kasus yang pernah terjadi di Kabupaten Gianyar, dimana Inspektorat Kabupaten Gianyar menemukan adanya penyalahgunaan dana desa yaitu dipergunakan dalam pembiayaan pendidikan Strata 1 (S1) untuk lima belas orang (Krisnawati, 2020). Selain itu, adanya kasus yang pernah terjadi di pemerintah desa di Kabupaten Gianyar yaitu di tahun anggaran 2016, terdapat 11 dari 64 desa di Kabupaten Gianyar mengalami kelambanan dalam penyusunan APBDes. Terdapat beberapa desa yang APBDesnya belum selesai yaitu di Kecamatan Ubud yakni di Sayan, Loddunduh, Petulu, dan Kedewatan. Di Kecamatan Payangan yakni Desa Puhu, Melinggih, dan Buahon. Di Kecamatan Tampaksiring yakni Desa Pejeng. Di Kecamatan Blahbatuh yakni Desa Saba, dalam proses perbaikan dan di Kecamatan Tegallalang yakni Desa Kedisan, dan Pupuan, juga dalam proses perbaikan. (Erlinawati, 2020). Selain adanya kasus tersebut, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Berdasarkan observasi lapangan yang pernah dilakukan penulis yaitu di Kantor Desa Petak Kaja dan Kantor Desa Suwat di Kecamatan Gianyar, banyak masalah yang terdapat pada desa ini. bendahara desa sering terjadinya kebingungan dalam menyusun laporan keuangan, dana desa yang dimiliki juga direalisasikan tidak sesuai dengan rencana awal program kerja desa atau tidak sesuai anggaran yang telah disusun. Keuangan pemerintahan desa setiap tahunnya menjadi polemik di masyarakat, terutama laporan pertanggungjawaban keuangan, tentang berapakah besaran dana desa, di anggaran untuk apa saja dan bahkan berapa persen dana desa diperuntukan untuk masyarakat.

Teori mendasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Stewardship* merupakan teori yang menjelaskan bahwa manajer tidak termotivasi dengan tujuan individu melainkan termotivasi dari tujuan bersama. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh (Donald dan Davis, 1989). Menurut Arfiansyah (2020) bahwa teori *Stewardship* dibangun atas dasar manusia yang memiliki hakekat yang dapat dipercaya, mampu bertindak dan bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran sehingga teori ini dibangun untuk kepentingan publik dan dapat menjelaskan eksistensi pemerintah desa. Teori *stewardship* jika dihubungkan dengan keberhasilan pengelolaan dana desa, pemerintah desa diharapkan mampu mengelola dana desa dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan pengelolaan dana desa untuk kepentingan masyarakat sehingga dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah desa dalam mengelola dana desa

Good governance merupakan penyelenggaraan pembangunan yang bertanggungjawab dan solid sejalan dengan prinsip demokrasi. *Governance* memiliki arti dari proses penyelenggaraan negara dalam pelaksanaannya menyediakan *public goods and service* sedangkan arti dari *good governance* merupakan praktik terbaiknya (Septiana & Hermanto, 2021). Prinsip-prinsip dari *good governance* yaitu prinsip partisipatif, kepastian hukum, transparansi, tanggungjawab, orientasi pada kesepakatan, visi strategis, efektifitas dan efisiensi, dan pengawasan. Dari prinsip-prinsip yang dimiliki dari *good governance* diharapkan dapat diimplikasikan oleh pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya untuk menciptakan pemerintahan desa yang bersih dan bertanggungjawab terutama dalam pengelolaan dana desa .

Manajemen keuangan desa merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan aset. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 ayat 1 yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan manajemen yang baik karena dalam pengelolaan tersebut terjadi proses perencanaan dan pelaksanaan (Sunardi & Lesmana, 2020). Pengelolaan dana desa harus dikelola dengan tepat dengan melalui berbagai tahapan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penatausahaan yang merupakan bagian dari proses manajemen keuangan sebagai bentuk tanggungjawab desa dalam mengelola dana desa yang ada.

H1: Implementasi Manajemen Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Desa yang disusun dan ditetapkan oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Peraturan Desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terdiri dari bagian pendapatan, belanja dan pembiayaan desa. APBDes harus disusun dan dikelola dengan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabilitas karena APBDes sebagai dokumen publik (pidodokulun, 2022). Penyusunan APBDes yang baik harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam penyusunannya, hal ini dikarenakan penyusunan APBDes yang tepat dapat mencerminkan pemerintah desa yang berhasil dalam mempertanggungjawabkan dana desa yang ada. Hal yang terpenting yang diperhatikan dalam penyusunan APBDes yaitu anggaran yang dibuat tidak bertentangan dengan kepentingan umum serta disusun dan ditetapkan tepat waktu. Dalam penyusunan APBDes aparatur desa harus paham dengan apa isi dari APBDes tersebut, hal ini dikarenakan selain terlibat dalam penyusunannya aparatur desa sebagai pelaksana otonomi desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) dan Salain dkk (2018) menyatakan penyusunan anggaran (APBDes) dapat mempengaruhi akuntabilitas dana desa.

H2: Penyusunan APBDes Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa yaitu penerapan aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi terapan dari teori sistem informasi akuntansi. Aplikasi siskeudes berfungsi untuk menginput data keuangan sesuai transaksi yang ada yang dapat menghasilkan output berupa dokumen keuangan yang dibutuhkan oleh pemerintahan desa untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan dalam mengelola dana desa yang dimiliki. Penerapan aplikasi siskeudes dapat memudahkan aparatur desa dalam menyusun dokumen penatusahaan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan data-data yang telah diinput pada aplikasi. relevan, reliabel, menghasilkan informasi yang lengkap dan tepat waktu yang mudah dipahami dan dapat diverifikasi, penggunaannya dengan prosedur yang jelas yang dilengkapi dengan *software* untuk mengolah data. Aplikasi Siskeudes mudah diakses oleh para penggunanya yang dilengkapi dengan fitur keamanan aplikasi. Hasil penelitian yang dilakukan (Arfiansyah (2020) dan Wirda (2021) yang menyatakan bahwa implementasi aplikasi siskeudes berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

H3: Penerapan Aplikasi Siskeudes Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa yaitu peran pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam membina dan mengawasi pemerintah desa. Peran pemerintah daerah biasanya diberikan dalam bentuk pemberian pelatihan kepada aparatur desa dan kegiatan sosialisasi terkait pelaksanaan tugas-tugas aparatur desa. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur hubungan desa dengan pemerintahan daerah yang harus dimaksimalkan oleh desa dan pemerintah daerah untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat mensejahterakan masyarakat desa. Hal yang dapat dilakukan pemerintah daerah yaitu ikut serta mendampingi pemerintah desa dalam penyusunan program kerja desa dan melaksanakan pengawasan pengelolaan dana desa, ikut serta dalam menyukseskan penyusunan APBDes, melakukan pembinaan dengan memberikan fasilitas penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan dana desa Pemerintahan desa mempunyai hak dalam pembinaan, pendampingan dan pengawasan dari pemerintah daerah dalam sistem pemerintahannya. yang dilakukan oleh Dewi & Julianto (2019) yang menyatakan bahwa komitmen pemerintah daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H4: Peran Pemerintah Daerah Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana adanya hubungan antar variable serta menggunakan angka-angka sebagai bahan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dengan alat uji perhitungan menggunakan statistik. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer yang diambil langsung oleh peneliti. Menurut Arifia (2022) Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, survei dan lainnya yang dikumpulkan secara pribadi untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan lima alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa di Kabupaten Gianyar, dimana di Kabupaten Gianyar terdapat 64 desa. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan dengan bantuan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel. Dari perhitungan diperoleh sebanyak 39 desa yang dijadikan sampel. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan operator siskeudes.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Uji Hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dimana variabel implementasi manajemen keuangan (X_1) mempunyai nilai *minimum* 38,00, nilai *maximum* 50,00, nilai *mean* 46,5064, dan nilai standar deviasi sebesar 3,31662. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi mempunyai nilai lebih kecil dari rata-rata, hal ini mendeskripsikan bahwa penyebaran data atau jawaban responden terkait implementasi manajemen keuangan sudah merata.

Variabel penyusunan APBDes (X_2) mempunyai nilai *minimum* 27,00, nilai *maximum* 35,00, nilai *mean* 32,3782, dan nilai standar deviasi sebesar 2,66965. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi mempunyai nilai lebih kecil dari rata-rata, hal ini mendeskripsikan bahwa penyebaran data atau jawaban responden terkait penyusunan APBDes sudah merata. Variabel penerapan aplikasi siskeudes (X_3) mempunyai nilai *minimum* 51,00, nilai *maximum* 70,00, nilai *mean* 64,3205, dan nilai standar deviasi sebesar 5,16937. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi mempunyai nilai lebih kecil dari rata-rata, hal ini mendeskripsikan bahwa penyebaran data atau jawaban responden terkait penerapan aplikasi siskeudes sudah merata. Variabel peran pemerintah daerah (X_4) mempunyai nilai *minimum* 23,00, nilai *maximum* 30,00, nilai *mean* 27,6154, dan nilai standar deviasi sebesar 2,48469. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi mempunyai nilai lebih kecil dari rata-rata, hal ini mendeskripsikan bahwa penyebaran data atau jawaban responden terkait peran pemerintah daerah sudah merata. Variabel Keberhasilan Pengelolaan dana desa (Y) mempunyai nilai *minimum* 31,00, nilai *maximum* 40,00, nilai *mean* 37,5641, dan nilai standar deviasi sebesar 2,55060. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi mempunyai nilai lebih kecil dari rata-rata, hal ini mendeskripsikan bahwa penyebaran data atau jawaban responden terkait keberhasilan pengelolaan dana desa sudah merata.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Implementasi Manajemen Keuangan	156	38,0	50,00	46,5064	3,31662
Penyusunan APBDes	156	27,00	35,00	32,3782	2,66965
Penerapan Aplikasi Siskeudes	156	51,00	70,00	64,3205	5,16937
Peran Pemerintah Daerah	156	23,00	30,00	27,6154	2,48469
Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa	156	31,00	40,00	37,5641	2,55060
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Diolah, 2023

Selain uji analisis statistik deskriptif, pada penelitian ini juga dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji baik atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji yang dilakukan seluruh instrumen memiliki skor koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan setiap butir pernyataan dan instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid.

Uji kualitas data yang kedua yaitu uji reliabilitas untuk menguji keandalan instrumen penelitian yang digunakan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai $>0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Implementasi Manajemen Keuangan	0,876	Reliabel
2	Penyusunan APBDes	0,878	Reliabel
3	Penerapan Aplikasi Siskeudes	0,926	Reliabel
4	Peran Pemerintah Daerah	0,837	Reliabel
5	Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa	0,853	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,976
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,297

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Implementasi manajemen keuangan	0,317	3,152	Bebas multikolinearitas
Penyusunan APBDes	0,306	3,268	Bebas multikolinearitas
Penerapan Aplikasi Siskeudes	0,359	2,788	Bebas multikolinearitas
Peran Pemerintah Daerah	0,468	2,136	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 terlihat bahwa variabel implementasi manajemen keuangan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,876. Variabel penyusunan APBDes mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,878. Variabel penerapan aplikasi siskeudes mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,926. Variabel peran pemerintah daerah mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,837. Variabel keberhasilan pengelolaan dana desa mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,853. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini

dapat dikatakan reliabel (handal). Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,976 dan nilai signifikansinya sebesar 0,297 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian atau model persamaan regresi berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas pada model persamaan regresi.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui ada atau ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan terhadap pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dimana jika variabel independen signifikan secara statistik (< 0,05) mempengaruhi variabel dependen maka hal tersebut terdeteksi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika variabel independen signifikan secara statistik (> 0,05) mempengaruhi variabel dependen maka hal tersebut terdeteksi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan uji Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 6,058 + 0,208X_1 + 0,201X_2 + 0,106X_3 + 0,305X_4 + \epsilon$$

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji t yang digunakan untuk menentukan analisis adan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila perolehan t-hitung > t-tabel serta perolehan signifikan < 0,05 sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial. Sedangkan apabila perolehan t-hitung < t-tabel serta perolehan signifikan > 0,05 sehingga variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial pada variabel dependen dengan nilai Df=N (156)- K (4) =152 dengan tingkat signifikan untuk uji satu arah sehingga ditemukan nilai t-tabel berjumlah 1.97569.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.058		1.714	3.534	.001
X1	.208	.061	.271	3.402	.001
X2	.201	.079	.206	2.542	.012
X3	.106	.038	.209	2.792	.006
X4	.305	.078	.258	3.932	.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat dilihat pada tabel 5 bahwa Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3.402 > 1.97569, dapat disimpulkan bahwa X₁ memiliki pengaruh terhadap Y. Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa X₂ memiliki nilai signifikansi 0,012 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2.542 > 1.97569,

dapat disimpulkan bahwa X_2 memiliki pengaruh terhadap Y . Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa X_3 memiliki nilai signifikansi $0,06 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2.792 > 1.97569$, dapat disimpulkan bahwa X_3 memiliki pengaruh terhadap Y . Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa X_4 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3.932 > 1.97569$, dapat disimpulkan bahwa X_4 memiliki pengaruh terhadap Y .

Uji hipotesis yang ketiga yaitu uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,697 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.689	1.42027

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengaruh Implementasi Manajemen Keuangan Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel implementasi manajemen keuangan (X_1) mempunyai skor minimum 38,00, skor maksimum 50,00, skor rata-rata 46,5064, dengan standar deviasi sebesar 3,31662. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai implementasi manajemen keuangan terhadap nilai rata-rata sebesar 3, 31662. Sementara itu, variabel keberhasilan pengelolaan dana desa (Y) dengan skor minimum 31,00, skor maksimum 40,00, skor rata – rata sebesar 37,5641 dengan standar deviasi sebesar 2,55060. Hal ini menunjukkan bahwa ada terjadinya perbedaan nilai keberhasilan pengelolaan dana desa terhadap nilai rata- rata yaitu sebesar 2,55060. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi implementasi manajemen keuangan yaitu sebesar 0,208 yang artinya apabila terdapat penambahan implementasi manajemen keuangan sebesar 1 satuan, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 0,028 satuan. Dari pengujian hipotesis dengan uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi implementasi manajemen keuangan yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai t positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X_1 dengan variabel Y , hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima bahwa Implementasi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Manajemen keuangan mempunyai peranan penting dalam perumusan perencanaan kegiatan pemerintah, pelaksanaan, pengarahannya dan pengawasan yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam menjalankan sistem pemerintahannya terutama dalam mengelola dana desa yang ada. Menurut Firmansyah & Aulia (2020) pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan manajemen yang baik, karena pemerintah desa mengelola dana desa yang jumlahnya tidak kecil melainkan sangat besar.

Berdasarkan teori *stewardship* yaitu teori ini dibangun atas dasar manajer atau atasan yang tidak termotivasi oleh tujuan individu melainkan untuk kepentingan organisasi. Dalam

penelitian ini teori ini menjelaskan bagaimana pemerintah desa mencapai keberhasilan pengelolaan dana desa, dimana pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa dan pemerintah desa bertugas sebagai pelayan bagi masyarakat di desanya. Dengan pemerintah desa mengimplementasikan manajemen keuangan dalam menjalankan sistem pemerintahannya dapat membantu pemerintah desa dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moniung (2020) manajemen keuangan desa memiliki faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan desa dengan pengelolaan dana desa yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi&Rosa (2020) manajemen keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Pengaruh Penyusunan APBDes Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel Penyusunan APBDes (X2) mempunyai skor minimum 27,00, skor maksimum 35,00, skor rata-rata 32,3782, dengan standar deviasi sebesar 2,66965. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai penyusunan APBDes terhadap nilai rata-rata sebesar 2,66965. Sementara itu, variabel keberhasilan pengelolaan dana desa (Y) dengan skor minimum 31,00, skor maksimum 40,00, skor rata-rata sebesar 37,5641 dengan standar deviasi sebesar 2,55060. Hal ini menunjukkan bahwa ada terjadinya perbedaan nilai keberhasilan pengelolaan dana desa terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 2,55060. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi penyusunan APBDes yaitu sebesar 0,201 yang artinya apabila terdapat penambahan penyusunan APBDes sebesar 1 satuan, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 0,201satuan. Dari pengujian hipotesis dengan uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penyusunan APBDes yaitu sebesar 0,012, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai t positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X2 dengan variabel Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima bahwa Penyusunan APBDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Penyusunan APBDes dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, dimana APBDes mencakup rencana pendapatan desa dan belanja desa selama satu tahun. APBDes merupakan instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini yang mengharuskan dalam penyusunan APBDes harus disusun partisipatif, transparan dan akuntabel. Penyusunan APBDes dapat membantu pemerintah desa dalam merealisasikan tentang program desa apa yang akan dianggarkan dan rencana sumber pendapatan desa untuk satu tahun anggaran

Berdasarkan teori *stewardship*, pemerintah desa (*stewards*) melaksanakan tanggungjawab dalam pengelolaan dana desa dengan menyusun APBDes sebagai dokumen resmi dan panduan pemerintah desa dalam kegiatan perencanaan belanja desa dan pendapatan yang diharapkan, penyusunan ini dilakukan dalam upaya pemerintah keberhasilan pengelola dana desa yang dimiliki. Menurut Wirda (2021) sesuai dengan teori *stewardship* yaitu pihak manajer dalam hal ini adalah aparatur desa dalam melakukan pelayanan untuk masyarakat desa yaitu dapat dilakukan dengan salah satunya dalam pelayanan pengelolaan dana desa yang dimiliki. Karena dalam penyusunan APBDes yang penyusunannya melibatkan aparatur desa, BPD, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah.

Jika penyusunan APBDes dilakukan sesuai dengan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabilitas maka dapat meningkatkan pula keberhasilan pengelolaan dana desa yang

dimiliki. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) dan Salain dkk (2018) menyatakan penyusunan anggaran (APBDes) dapat mempengaruhi akuntabilitas dana desa.

Pengaruh Penerapan Aplikasi Siskeudes Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel penerapan aplikasi siskeudes (X3) mempunyai skor minimum 51,00, skor maksimum 70,00, skor rata-rata 64,3205, dengan standar deviasi sebesar 5,16937. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai penerapan aplikasi siskeudes terhadap nilai rata-rata sebesar 5,16937. Sementara itu, variabel keberhasilan pengelolaan dana desa (Y) dengan skor minimum 31,00, skor maksimum 40,00, skor rata – rata sebesar 37,5641 dengan standar deviasi sebesar 2,55060. Hal ini menunjukkan bahwa ada terjadinya perbedaan nilai keberhasilan pengelolaan dana desa terhadap nilai rata- rata yaitu sebesar 2,55060. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi penerapan aplikasi siskeudes yaitu sebesar 0,106 yang artinya apabila terdapat penambahan penerapan aplikasi siskeudes sebesar 1 satuan, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 0,106 satuan. Dari pengujian hipotesis dengan uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penerapan aplikasi siskeudes yaitu sebesar 0,006 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai t positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X3 dengan variabel Y, hal ini dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) diterima bahwa Penerapan aplikasi siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

. Aplikasi siskeudes dibuat dalam rangka membentuk pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Siskeudes juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban dana desa yang ada. Aplikasi ini dipergunakan secara bertahap dari tahun 2016 untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola dana desa secara efektif dan efisien yang dapat membantu pemerintah desa dalam dokumentasi pengelolaan keuangan desa dan administrasi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dengan terkomputerisasi dan pelaporan yang terintegritas dapat meminimalisir terjadinya tindakan penyimpangan dan semakin baik penggunaan aplikasi siskeudes maka semakin akuntabel pengelolaan dana desa (Arfiansyah, 2020).

Dalam teori *stewardship* selain berintegritas, berkompeten seorang manajer harus memiliki sikap yang jujur dalam menjalankan tugasnya (Wirda, 2021). Dalam hal ini, teori ini berhubungan dengan bagaimana pemerintahan desa yaitu aparatur desa dalam melayani masyarakat dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Dalam merealisasikan tanggungjawab dari aparatur desa, penggunaan aplikasi siskeudes ini dapat membantu pemerintah desa dalam membuat pertanggungjawaban dana desa yang dipergunakan. Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi siskeudes berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Hal ini mengartikan bahwa semakin sering penggunaan aplikasi siskeudes semakin tinggi tingkat keberhasilan pengelolaan dana desa. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Kartika dkk (2021); Arfiansyah (2020); Wirda (2021) yang menyatakan bahwa implementasi aplikasi siskeudes berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Peran Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel peran pemerintah daerah (X4) mempunyai skor minimum 23,00, skor maksimum 30,00, skor rata-rata 27,6154, dengan standar deviasi sebesar 2,48469. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai peran pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata sebesar 2,48469. Sementara itu, variabel keberhasilan pengelolaan dana desa (Y) dengan skor minimum 31,00, skor maksimum 40,00, skor rata –

rata sebesar 37,5641 dengan standar deviasi sebesar 2,55060. Hal ini menunjukkan bahwa ada terjadinya perbedaan nilai keberhasilan pengelolaan dana desa terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 2,55060. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi peran pemerintah daerah yaitu sebesar 0,305 yang artinya apabila terdapat penambahan peran pemerintah daerah sebesar 1 satuan, maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 0,305 satuan. Dari pengujian hipotesis dengan uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel peran pemerintah daerah yaitu sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai t positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X4 dengan variabel Y, Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima bahwa Peran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Peran pemerintah daerah dalam penentu keberhasilan pengelolaan dana desa juga penting pengaruhnya. Sistem pemerintahan desa mempunyai hak dalam perlindungan dan pengawasan dari pemerintah daerah dalam sistem pemerintahannya, pengawasan Pemerintah daerah biasanya dilaksanakan pada pengawasan dalam penyusunan APBDes serta memberikan evaluasi dan persetujuan terhadap anggaran yang disusun dalam bentuk APBDes. Pemerintah daerah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan dana desa dalam menyalurkan dana desa disetiap tahunnya secara berkala dan tepat waktu dengan jumlah yang tepat.

Sejalan dengan teori *stewardship*, dimana manajer melaksanakan tugasnya untuk kepentingan publik. Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki tanggungjawab kepada pemerintah desa berdasarkan Pasal 22 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu melakukan pembinaan, pengawasan dan pendampingan kepada pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa dan pemerdayaan desa yang merupakan suatu upaya dalam mencapai keberhasilan pengelolaan dana desa. Selain itu pemerintah desa memberikan fasilitas kepada aparatur desa dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam pengembangan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan dana desa yang ada.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan dan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Julianto (2019) dan Sara (2021) yang menyatakan bahwa komitmen pemerintah daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai variabel implementasi manajemen keuangan, penyusunan APBDes, penerapan aplikasi siskeudes, dan peran pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar, maka dapat disimpulkan yaitu, 1) Implementasi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar. 2) Penyusunan APBDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar. 3) Penerapan aplikasi siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar. 4) Peran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan penelitian ini yaitu, yang pertama bagi pemerintah desa, 1) Mengimplementasikan manajemen keuangan desa lebih baik lagi, karena setiap aspek kegiatan suatu organisasi tidak

terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, penatausahaan dan juga pengawasan yang merupakan bagian dari manajemen keuangan. 2) Melaksanakan penyusunan APBDes harus memperhatikan tahapan-tahapan penyusunan APBDes termasuk merealisasikannya. 3) Meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi siskeudes karena berdasarkan hasil penelitian penerapan aplikasi siskeudes memiliki pengaruh yang paling rendah, oleh sebab itu perlunya peningkatan terhadap penerapan aplikasi siskeudes dan menyediakan sarana pendukung penggunaan aplikasi. Yang kedua yaitu bagi peneliti selanjutnya, 1) Mengembangkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa karena diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini menjelaskan keberhasilan pengelolaan dana desa sebesar 69,7% dan masih terdapat 30,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa di luar penelitian ini. 2) Mengkaji faktor lainnya seperti faktor individual aparat desa, lingkungan kerja, kepemimpinan atau lainnya. 3) Memperluas responden penelitian seperti melibatkan seluruh aparatur desa termasuk BPD ataupun masyarakat. 4) Memperluas wilayah penelitian seperti di tingkat provinsi sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan dapat digeneralisasikan

Daftar Rujukan

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol.3 No. 1 .
- Arifa. (2022, 12 16). *8 Contoh Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian*. Retrieved from PenelitianIlmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/contoh-data-primer-dan-sekunder/>
- Arista, S. (2022). Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Sengon Sari Kecamatan Aek Kuasan. *Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Bahiu, F. J. (2020). Pengaruh Personal Background, Political Background Dan Pengetahuan Tentang Anggaran Terhadap Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pada Peran Pemerintah Desa Kecamatan Luwuk Utara. *Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Atma Jaya Yogyakarta; Yogyakarta*.
- Erlinawati, N. W. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitaspengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatanblahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 276.
- Frmansyah, & Aulia. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Gunarta, I. W. (2022, Desember 12). Retrieved from Tribun-Bali.com: <https://bali.tribunnews.com/2022/02/09/64-desa-di-gianyar-sudah-terima-transferan-dd-anggaran-tahun-ini-turun-jadi-rp-58-miliar>
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vo. 4 No.1*.
- Kartika, D., & Slamet, K. . (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa Di Desa Krasak . *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA) Vol.4 No. 1* .
- Krisnawati, L. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa Dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatanampaksiring. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 , 23*.

- Moniung, T. M., Mandey, J., & Londa, V. (2020). Manajemen Keuangan Desa Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Kanonang Empat Kec. Kawangkoan Barat) . *Jurnal Administrasi Publik*.
- p2k.stekom.ac.id. (2020, 1 15). *Daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten gianyar*. Retrieved from Ensiklopedia Dunia: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Gianyar](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar%20kecamatan%20dan%20kelurahan%20di%20Kabupaten%20Gianyar)
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014
Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Pidodokulon. (2022, 12 13). *Tahapan Penyusunan APBDes*. Retrieved from pidodokulon.desa.id: <http://pidodokulon.desa.id/kabardetail/4279/tahapan-penyusunan-apbdes.html>
- Rahmayani, M. W., & Kurnadi, E. (2022). Pengaruh Transparansidan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Kadipaten). *Jurnal Bisnis Manajemendan Kewirausahaan, Volume 3 Nomor 2*.
- Sara, N. M. (2021). Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Dan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Manajerial Perangkat Desa Di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing. Volume 2 Nomor 1*.
- Wahyuning, d. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 2 (162).
- Wirda, P. C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi Aparatur, dan Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Buleleng. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha; Singaraja*.